

## Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis *Descriptive Text* dengan Media Gambar

Isa Darbani

Guru SMPN 35 Pekanbaru, Indonesia

*darbaniisa@gmail.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* siswa kelas SMPN 35 Pekanbaru melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini diadakan karena keterampilan menulis *descriptive text* siswa kelas SMPN 35 Pekanbaru masih tergolong kurang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru sebanyak 34 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan adalah dengan tes menulis *descriptive text* menggunakan media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis *descriptive text* mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 59,41 meningkat menjadi 65,88 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 100,00. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 3 siswa atau 12,507% menjadi 22 siswa atau 64,72% dan 100,00% atau 34 siswa pada siklus kedua, dan didukung pula oleh peningkatan aktivitas belajar siswa dari 3 siswa atau 12,50%, menjadi 22 siswa atau 64,72% dan 100% atau 24 siswa pada siklus terakhir. Kesimpulannya adalah penerapan media gambar terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text* siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci :** Keterampilan, Menulis, *Descriptive Text*, Media Gambar

## PENDAHULUAN

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan berarti ketika harus menulis. Keterampilan berpikir siswa Sekolah Dasar (SD) maupun siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan berbeda dengan cara berpikir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada siswa SMP kelas VII keterampilan berpikir mereka dapat dikatakan masih bersifat kekanak-kanakan dan keterampilan berpikir yang bersifat imajinatif belum berkembang dengan baik.

Bertolak dari itu semua, maka seorang guru memiliki tugas dan peranan penting dalam dunia pendidikan. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses perbaikan pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Sementara kenyataan di lapangan, masalah yang penulis temukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada konsep menulis *descriptive text* adalah siswa merasa kesulitan dalam merangkaikan kata-kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi sebuah teks. Untuk itu penulis merasa bahwa media gambar ini sangat tepat dan paling efektif digunakan sebagai penyelesaian problem tersebut.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru

tahun pelajaran 2016/2017. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, maka baru 23,53% atau 8 siswa dari total 34 siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis *descriptive text* sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (76,53%). Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis *descriptive text* di kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru masih belum optimal. Guru mengatakan bahwa faktor utama penyebab masih rendahnya keterampilan menulis *descriptive text* pada siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis *descriptive text* disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya keterampilan menulis *descriptive text* pada siswa.

Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan wali kelas VII.5 di SMPN Pekanbaru, peneliti mengajukan solusi berupa penerapan media gambar, khususnya gambar pilihan siswa dalam pembelajaran menulis *descriptive text*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis *Descriptive text* Siswa Kelas VII.5

SMPN 35 Pekanbaru Melalui Media Gambar”.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya (Depdiknas, 2003: 15). Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Mendengar berarti memahami berbagai makna (antar-peseorangan, pendapat, buku pelajaran) berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Berbicara berarti mengungkapkan berbagai makna (antar-peseorangan, pendapat, buku pelajaran) melalui berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

#### 2. Keterampilan Menulis *Descriptive text*

Secara harafiah kegiatan menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut” (Tarigan dalam Muchlisoh, 1999: 233).

Slamet (2008: 103-104) mengemukakan bahwa menulis karangan dapat disajikan dalam lima bentuk/ ragam wacana yaitu: wacana deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

#### 3. *Descriptive text*

##### a. Pengertian *Descriptive text*

Teks ialah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan (Luxemburg dkk, 1989:86). Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describera* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal, sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata *perimemikan* yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Menurut Wikipedia, yang dimaksud dengan *Descriptive text* adalah: satu kaedah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Jadi yang dimaksud dengan *descriptive text* adalah sebuah tulisan atau teks yang menggambarkan sifat-sifat yang melekat pada sesuatu, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, ataupun benda mati seperti rumah, mobil dan lain sebagainya. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Description>)

b. Ciri – ciri *Descriptive text*

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut Semi (2007: 66) ada lima, yaitu:

- a. Karangan deskripsi memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
  - b. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
  - c. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
  - d. Penyampaian deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
  - e. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.
- c. Macam-macam Deskripsi
- Menurut Keraf (1981: 132-169) wacana dalam bentuk deskripsi dibedakan menjadi dua yaitu:
- a. Deskripsi tempat
  - b. Deskripsi orang atau tokoh
4. Media Pembelajaran

Pendapat tentang pengertian media pembelajaran diungkapkan oleh

Sadiman (1990: 60), yang menyatakan bahwa kata 'media' berasal dari bahasa latin yang asal mulanya merupakan bentuk jamak dari medium, dan secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim

ke penerima pesan. Darmawan (1986: 6), mengemukakan pengertian media lebih spesifik pada media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar berlanjut.

Kata media berasal dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6).

Arsyad (1997: 25), mengemukakan pendapat secara garis besar, bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dapat lebih menarik siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya dalam menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penataan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.
5. Tinjauan Media Gambar
- Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95).
- a. Kelebihan Media Gambar

Sudjana dan Rivai (2002: 49), mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut.

    - 1) konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal;
    - 2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
    - 3) dapat mengatasi keterbatasan indera
    - 4) dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks;
    - 5) murah harganya dan mudah diperoleh.
  - b. Kekurangan Media Gambar

Menurut Hamalik (1994: 84) kelemahan media gambar yaitu penggunaan media gambar akan tidak efektif lagi, apabila terlalu sering digunakan dalam satu waktu tertentu.

## B. Hipotesis Penelitian

Dari uraian pada kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini, yaitu

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis *descriptive text* pada siswa kelas VII SMP.5 SMPN 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017?
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas menulis *descriptive text* pada siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017?
3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis *descriptive text* pada siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017?

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 35 Pekanbaru Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru propinsi Riau

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret.

#### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VII.5 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek penelitian pada PTK ini adalah keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*, khususnya pada siswa kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini bersumber dari interaksi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar dengan menggunakan media gambar, untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. Peningkatan prestasi belajar berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan

dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan tes.

### D. Validasi Data

Validitas data merupakan suatu tingkat atau derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu.

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik

### E. Teknik Analisis Data

Tabel 1. Kriteria penilaian tes menulis *descriptive text*

No	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Keterangan
1	<70	Belum Tuntas	
2	>=70	Tuntas	

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Adapun penjelasan mengenai observasi aktivitas siswa dalam kegiatan

pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sangat Baik	90-100	Tuntas
2	Baik	70-89	Tuntas
3	Cukup	50-69	Belum Tuntas
4	Kurang	00-49	Belum Tuntas

### F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

- a. Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
- b. Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan

penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan praktik menulis *descriptive text* dengan media gambar adalah siswa dapat membuat teks

dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, kesesuaian judul,tema dan isi, dan makna dengan nilai keseluruhan di atas nilai ketuntasan minimal yakni 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis *descriptive text*

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penelitian hasil belajar menulis *descriptive text* pada kondisi awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30	0	0					BT
40	1	40			√	2.94	BT
50	10	500			√	29.41	BT
60	15	900			√	44.12	BT
70	6	420	√	17.65			T
80	2	160		5.88			T
90	0	0					T
100	0	0					T
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>2.020</b>	-	<b>23.53</b>	-	<b>76.47</b>	-
<b>Ketuntasan</b>				<b>23.53</b>			
<b>Rata-Rata</b>				<b>59.41</b>			
<b>Tertinggi</b>				<b>80.00</b>			
<b>Terendah</b>				<b>40.00</b>			

Sedangkan penjelasan mengenai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

menulis *descriptive text* pada kondisi awal dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran pada Kondisi Awal

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	0	0.00	Tuntas
2	70-89	Baik	3	12.50	Tuntas
3	50-69	Cukup	14	58.33	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	7	29.17	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran menulis *descriptive text* serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama wali kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi

untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama wali kelas yang bertindak sebagai obsever, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-

hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

## 2. Siklus Pertama

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Materi Menulis *descriptive text* Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30	0	0					BT
40	0	0					BT
50	0	0			√	0.00	BT
60	20	1200			√	58.83	BT
70	8	560	√	23.52			T
80	6	480	√	17.65			T
90	0	0					T
100	0	0					T
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>2.240</b>	-	<b>41.17</b>	-	<b>58.33</b>	-
<b>Ketuntasan</b>				<b>41.17</b>			
<b>Rata-Rata</b>				<b>65.88</b>			
<b>Tertinggi</b>				<b>80.00</b>			
<b>Terendah</b>				<b>60.00</b>			

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis *descriptive text* Siklus I di atas dapat diterangkan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,88. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar

41,17%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 58,83%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan karena nilai rata-rata belum mencapai angka 70.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis *descriptive text* Siklus I

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	0	0.00	Tuntas
2	70-89	Baik	22	64.72	Tuntas
3	50-69	Cukup	8	23.52	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	4	11.76	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa terdapat 22 orang yang tuntas belajarnya (64.72%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 12 siswa (35,28%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus aktivitas belajar siswa dapat

mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria

keberhasilan yang telah ditetapkan.

### 3. Siklus Kedua

**Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Materi Menulis *descriptive text* Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30	0	0					BT
40	0	0					BT
50	0	0					BT
60	3	180			√	8.82	BT
70	15	1050	√	44.12			T
80	10	800	√	29.41			T
90	4	360	√	11.76			T
100	2	200	√	5.88			T
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>2.590</b>	<b>-</b>	<b>91.18</b>	<b>-</b>	<b>8.82</b>	<b>-</b>
<b>Ketuntasan</b>				<b>91.18</b>			
<b>Rata-Rata</b>				<b>76.17</b>			
<b>Tertinggi</b>				<b>100.00</b>			
<b>Terrendah</b>				<b>60.00</b>			

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis *descriptive text* Siklus I di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 76.17%, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 31 siswa atau sebesar 91.18%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,82%.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa terdapat 31 orang yang tuntas belajarnya (91.18%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Materi Menulis *descriptive text* Siklus II**

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	24	75.00	Tuntas
2	70-89	Baik	10	25.00	Tuntas
3	50-69	Cukup	0	0.00	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	0	0.00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa terdapat 34 orang yang tuntas

belajarnya (100%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama

dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

## B. Pembahasan

Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi nilai peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* siswa kondisi awal siklus I dan siklus II

No	Siklus	Nilai	Ketuntasan		blm Tuntas		Ket
			Tuntas	%	Belum	%	
1	Awal	59.41	3	12.50	31	87.50	
2	Siklus I	65.88	22	64.72	12	35.28	
3	Siklus II	76.17	34	100.00	0	0	

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis *descriptive text* dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,50 meningkat menjadi 65,83 pada

siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 100,00

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi.

Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	3	12.50	21	87.50
2	Siklus I	15	62.50	9	37.50
3	Siklus II	24	100.00	0	0.00

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan

pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria

keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembahasan penelitian merupakan kajian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran penggunaan media gambar untuk Menulis *descriptive text* di kelas kelas VII.5 SMPN 35 pekanbaru telah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai kualifikasi keterampilan siswa dalam Menulis *descriptive text* berdasarkan media gambar tunggal dan media gambar seri serta rata-rata nilai sebagai upaya meningkatkan keterampilan apresiasi sastra.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis *descriptive text* di kelas VII.5 SMPN 35 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks deskriptidengan menggunakan media gambar disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) penyusunan

rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam KBM, (2) penentuan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran, (3) penentuan media gambar, (4) penentuan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian proses dan hasil. Perencanaan tindakan yang telah peneliti susun ternyata efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis *descriptive text*.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis *descriptive text* dengan menggunakan media gambar dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama yang berfokus pada definisi *descriptive text*, menentukan tema dan langkah-langkah menulis dengan menggunakan media gambar, dan siklus kedua yang berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur pembuatan teks, dan langkah-langkah menulis *descriptive text* dengan menggunakan media gambar dengan pilihan kata yang tepat.
3. Hasil pembelajaran menulis *descriptive text* dengan menggunakan media gambar terjadi pada siklus satu sampai siklus dua ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, keberanian mengajukan pertanyaan, pembelajaran yang lebih efektif, dan mengembangkan keterampilan menulis teks deskripti peserta didik. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan dengan

peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 59.41 meningkat menjadi 65.88 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 100,00. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 3 siswa atau 12.507% menjadi 22 siswa atau 64.727% dan 100.00% atau 24 siswa pada siklus kedua, dan didukung pula oleh peningkatan aktivitas belajar siswa dari 4 siswa atau 12,50%, menjadi 22 siswa atau 64.72% dan 100% atau 24 siswa pada siklus terakhir.

### Saran

- a. Saran untuk penelitian lanjut
  - 1) Guru harus menggunakan alat peraga yang konkrit dalam pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.
  - 2) Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan
  - 3) Guru harus membimbing siswa secara intensif dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - 4) Guru harus memfasilitasi keterlibatan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Saran untuk penerapan hasil penelitian
  - 1) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru untuk

memperbaiki kinerjanya, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Perbaikan pembelajaran berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran dan guru berupaya untuk memperbaikinya.

- Untuk mencegah timbulnya masalah yang sama, guru sebaiknya selalu berinovasi dalam pendekatan, strategi dan model pembelajaran.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai manfaat besar bagi sekolah, guru maupun pengawas. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila sekolah memberikan kebebasan kepada guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan bekerja sama dengan teman sejawat dalam satu sekolah maupun sekolah lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh.* 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah. Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Alfiah dan Yunarko Budi Santosa, 2009, Pengajaran Menulis Sebuah Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Burhan Nurgiyantoro dkk. (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Darmawan. 1986. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Tarsito Bandung
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kane, Thomas. S. 2000. *The Oxford Essential Guide to Writing*. New York: Barkley Books.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan., 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Pendidikan (Action)*
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.